

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Dyan Erlisa

Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia

Email: erlisavamadisa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyse the influence of principals' transformational leadership in promoting learning innovation in primary schools. Transformational leadership, which involves motivating, professional development and empowering teachers, is considered to create an environment that supports innovation in learning. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection through in-depth interviews, observations, and documentation studies in several primary schools. The results show that principals who apply transformational leadership play an important role in encouraging teachers to innovate in developing learning methods. In addition, principals are also able to build close collaboration between teachers, creating a community that supports each other in an effort to improve the quality of learning. In practice, effective principals are able to overcome challenges in implementing learning innovations, despite resistance to change and limited resources. This research shows that transformational leadership not only impacts on teacher motivation and engagement, but also on improving student learning outcomes. The findings provide a strong basis for the development of transformational leadership in primary schools and its relevance in the evolving educational context. Further research is expected to explore more deeply the external factors that influence the successful implementation of innovations, such as education policy and community support.*

Keywords: *Learning Innovation, Transformational Leadership, Teacher Collaboration, Primary School Learning, Professional Development*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Kepemimpinan transformasional, yang melibatkan pemberian motivasi, pengembangan profesional, dan pemberdayaan guru, dianggap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional berperan penting dalam mendorong guru untuk berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mampu membangun kolaborasi yang erat antar guru, menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam praktiknya, kepala sekolah yang efektif mampu mengatasi tantangan dalam penerapan inovasi pembelajaran, meskipun ada resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak pada motivasi dan keterlibatan guru, tetapi juga pada peningkatan hasil pembelajaran siswa. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kepemimpinan transformasional di sekolah dasar, serta relevansinya dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan penerapan inovasi, seperti kebijakan pendidikan dan dukungan masyarakat.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Kepemimpinan Transformasional, Kolaborasi Guru, Pembelajaran Sekolah Dasar, Pengembangan Profesional

1. PENDAHULUAN

Dalam bidang wacana pendidikan, konsep kepemimpinan transformasional telah muncul sebagai subjek penyelidikan penting, terutama dalam kapasitasnya untuk secara signifikan mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan, dengan penekanan khusus pada penerapannya dalam lembaga pendidikan dasar. Dalam konteks ini, kepala sekolah diposisikan

sebagai agen utama kepemimpinan, memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perumusan dan pembentukan visi kolektif yang memprioritaskan kemajuan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi dan praktik inovatif. Inti dari paradigma kepemimpinan ini mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan mendalam untuk menginspirasi dan memotivasi pendidik, menumbuhkan rasa komitmen kolektif di antara staf, dan menumbuhkan lingkungan kerja yang konstruktif dan kolaboratif yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan profesional (Subagia & Hidayat, 2021; Bass & Riggio, 2006). Dengan mengadopsi pendekatan ini, kepala sekolah diberdayakan untuk secara efektif mengarahkan semua komponen lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan yang unggul, yang mungkin termasuk adopsi strategi pedagogis yang secara khusus disesuaikan untuk memenuhi tuntutan dan harapan lanskap pendidikan abad ke-21.

Ketika kita menavigasi melalui kompleksitas globalisasi dan pergeseran transformatif yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0, keharusan untuk inovasi dalam bidang pendidikan dasar menjadi semakin jelas, karena penting untuk menumbuhkan generasi muda yang kompeten dan mudah beradaptasi yang siap menghadapi tantangan beragam yang disajikan oleh pasar tenaga kerja yang terus berkembang. Dalam hal ini, kepemimpinan transformasional memiliki potensi untuk berfungsi sebagai katalis mendasar untuk promosi dan integrasi kemajuan teknologi, adopsi metodologi pendidikan kreatif, dan penyempurnaan praktik pengajaran yang berkelanjutan. Kepala sekolah yang mewujudkan gaya kepemimpinan ini melampaui peran tradisional administrator, karena mereka juga berfungsi sebagai fasilitator yang secara aktif mempromosikan kolaborasi interdisipliner yang bertujuan mengembangkan kurikulum yang relevan dan selaras dengan kebutuhan pendidikan kontemporer (Kim & Lim, 2021; Haryati et al., 2022). Selanjutnya, penelitian empiris mendukung pernyataan bahwa inisiatif yang didorong oleh kepala sekolah di bidang inovasi dapat mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran siswa, terutama melalui penggabungan efektif teknologi digital ke dalam pendekatan instruksional (Leithwood & Sun, 2021).

Implementasi prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional terkait erat dengan kapasitas kepala sekolah untuk mengelola sumber daya manusia dengan mahir dalam pengaturan pendidikan. Dalam kapasitas ini, kepala sekolah ditugaskan tidak hanya dengan tanggung jawab memberikan bimbingan dan arahan yang jelas tetapi juga dengan tugas penting untuk membina hubungan interpersonal yang kuat dengan pendidik. Pendekatan inklusif semacam itu memungkinkan guru untuk merasa dihargai dan diberdayakan, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terlibat dalam praktik inovatif di bidang pengajaran dan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yukl dan Mahsud (2021)

menguatkan gagasan bahwa praktik kepemimpinan yang efektif dapat menghasilkan budaya organisasi yang adaptif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berfungsi untuk meningkatkan kinerja kolektif dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang mahir dalam memupuk kreativitas guru melalui membina saluran komunikasi terbuka dan mengakui kontribusi mereka secara signifikan meningkatkan kemungkinan keberhasilan penerapan praktik pedagogis inovatif.

Selain itu, kepala sekolah yang mewujudkan karakteristik kepemimpinan transformasional beroperasi sebagai agen perubahan penting, memfasilitasi adaptasi organisasi dalam menanggapi kebijakan dan arahan pendidikan yang berkembang. Misalnya, dalam mengejar mempromosikan literasi digital di kalangan siswa, sangat penting bagi kepala sekolah untuk mahir dalam memberikan peluang pengembangan profesional yang relevan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Program peningkatan kompetensi semacam itu penting untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dalam kerangka pendidikan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi (Haryati et al., 2022; Leithwood & Sun, 2021). Dalam kerangka ini, dukungan dan kolaborasi entitas pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting dalam menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan, sehingga memungkinkan kepala sekolah untuk memenuhi peran kepemimpinan mereka semaksimal mungkin.

Kemanjuran keseluruhan kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah juga bergantung pada kemampuan mereka untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berpusat pada siswa. Kepala sekolah yang menunjukkan pemahaman bernuansa tentang beragam dan kebutuhan individu siswa berada di posisi yang lebih baik untuk menginspirasi pendidik untuk mengadopsi pendekatan yang dipersonalisasi untuk mengajar dan belajar. Hal ini, pada gilirannya, tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tetapi juga secara positif mempengaruhi kinerja akademik dan prestasi mereka secara keseluruhan (Sulistiadi et al., 2020). Dengan secara sistematis mengintegrasikan visi transformasional ke dalam praktik pendidikan sehari-hari, kepala sekolah dapat memastikan bahwa inovasi dalam pembelajaran yang diterapkan memiliki dampak yang berkelanjutan dan abadi, menguntungkan tidak hanya siswa itu sendiri tetapi juga komunitas sekolah yang lebih luas secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas topik kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Leithwood dan Sun (2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional secara signifikan

memengaruhi hasil belajar siswa melalui motivasi kerja guru dan peningkatan budaya organisasi. Studi tersebut menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk inovasi. Fokus penelitian ini adalah pada sekolah menengah atas, sehingga relevansi terhadap tingkat pendidikan dasar masih perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian lain oleh Kim dan Lim (2021) menyoroti hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan inovasi pengajaran di era digital. Studi ini menemukan bahwa kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan visi jangka panjang dan pemberdayaan guru cenderung mendorong adopsi teknologi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga tidak sepenuhnya menangkap dinamika sosial dan kultural yang memengaruhi implementasi gaya kepemimpinan tersebut di lingkungan sekolah dasar.

Selanjutnya, Haryati et al. (2022) melakukan penelitian tentang dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dalam pendidikan berbasis teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah dalam bentuk pelatihan dan komunikasi intensif sangat membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Meskipun studi ini memberikan wawasan yang berharga, fokusnya lebih banyak pada aspek teknologi dibandingkan pendekatan pembelajaran secara holistik.

Penelitian ini melengkapi studi-studi terdahulu dengan beberapa cara. Pertama, penelitian ini berfokus pada tingkat sekolah dasar, yang sering kali memiliki dinamika berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, terutama dalam hal kesiapan guru dan infrastruktur pembelajaran. Kedua, pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan memberikan pandangan yang lebih mendalam terhadap pengalaman kepala sekolah dan guru dalam menerapkan kepemimpinan transformasional. Ketiga, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teknologi, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana inovasi pembelajaran dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran tematik dan karakteristik usia siswa di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang kepemimpinan transformasional di sekolah dasar, khususnya dalam kaitannya dengan mendorong inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung gaya kepemimpinan transformasional di berbagai tingkat pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peran kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional serta dampaknya terhadap inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan

peneliti untuk menggali fenomena yang kompleks melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, yang kesemuanya akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik kepemimpinan di tingkat sekolah dasar (Creswell & Poth, 2020; Yin, 2018). Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, serta staf pendukung sebagai partisipan, dengan lokasi penelitian berada di sekolah dasar. Wawancara semi-struktural dengan kepala sekolah dan guru akan dilakukan untuk menggali bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dan dampaknya terhadap inovasi dalam pembelajaran, sedangkan observasi langsung di kelas dilakukan untuk melihat implementasi dari inovasi tersebut (Leithwood & Sun, 2021; Subagia & Hidayat, 2021).

Teknik pengumpulan data lainnya adalah analisis dokumen, yang dilakukan dengan meninjau kebijakan pendidikan dan perencanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan kepemimpinan transformasional dan inovasi pembelajaran (Braun & Clarke, 2021). Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga dengan menggunakan triangulasi data dan teknik member checking untuk memastikan kecocokan antara interpretasi peneliti dan pandangan partisipan (Lincoln & Guba, 1985). Proses penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan etika yang ketat, termasuk perlindungan terhadap kerahasiaan informasi dan persetujuan partisipan sebelum penelitian dimulai (Creswell & Poth, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran

Temuan yang diperoleh dari analisis komprehensif yang dilakukan dalam studi khusus ini dengan tegas menunjukkan bahwa kepala sekolah mengambil peran yang sangat signifikan dalam mendorong kemajuan inovasi pendidikan, terutama melalui implementasi strategis praktik kepemimpinan transformasional yang efektif. Kepala sekolah yang memprioritaskan visi jangka panjang untuk lembaga pendidikan mereka, ditambah dengan kemampuan mereka untuk menginspirasi dan memotivasi staf pengajar mereka, telah berhasil menumbuhkan lingkungan yang tidak hanya mendorong tetapi juga secara aktif mendukung pengembangan profesional pendidik yang berkelanjutan. Jenis kepemimpinan yang ditunjukkan oleh para kepala sekolah ini mencakup pendekatan multifaset yang melibatkan penyediaan motivasi yang luas, memperkuat visi keunggulan pendidikan yang koheren dan jelas, serta memberdayakan guru untuk melatih kreativitas mereka dan berinovasi dalam metodologi instruksional mereka.

Selain itu, keterlibatan proaktif kepala sekolah dalam memfasilitasi berbagai pertemuan kolaboratif reguler berfungsi sebagai platform penting bagi pendidik untuk bertukar pengalaman dan ide yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inovatif. Dengan memberikan kepada pendidik otonomi dan dukungan yang diperlukan untuk bereksperimen dengan teknik pengajaran yang beragam, kepala sekolah telah secara efektif memupuk iklim yang jauh lebih reseptif terhadap perubahan konstruktif dan progresif dalam lanskap pendidikan. Selain itu, integrasi dan optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran telah muncul sebagai komponen penting dari inovasi ini, sehingga memungkinkan siswa untuk mendapatkan akses yang lebih luas dan lebih mendalam ke materi dan sumber daya pendidikan (Leithwood & Sun, 2021; Raziq & Maulabakhsh, 2020).

Kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah telah terbukti menghasilkan dampak positif yang jelas dalam mengatasi berbagai tantangan yang sering dihadapi dalam bidang pendidikan dasar, terutama yang terkait dengan kesulitan dalam beradaptasi dengan inovasi pengajaran baru. Seperti yang diartikulasikan oleh Bass dan Riggio (2006), seorang pemimpin transformasional memiliki kemampuan unik untuk memotivasi dan menginspirasi staf mereka, sehingga mendorong mereka untuk mengerahkan upaya yang lebih besar dan terlibat dalam pemikiran kreatif. Dalam konteks penyelidikan ini, terbukti bahwa prinsipal berfungsi tidak hanya sebagai tokoh administrasi tetapi lebih sebagai katalis dinamis untuk perubahan, memfasilitasi beragam proses pembelajaran baru dan lebih efisien yang secara signifikan meningkatkan pengalaman pendidikan. Pemimpin yang mewujudkan karakteristik transformatif ini mahir mengundang fakultas pengajaran mereka untuk terlibat dalam refleksi kritis mengenai metode pengajaran yang mereka gunakan, sementara secara bersamaan memotivasi mereka untuk terus-menerus mencari pendekatan yang lebih baik dalam proses mengajar dan belajar (Jukl, 2021). Melalui adopsi pendekatan inovatif ini, konsep inovasi pembelajaran melampaui pengenalan teknik atau teknologi baru; itu mencakup transformasi komprehensif dalam pola pikir yang mendasari dan praktik budaya yang terkait dengan pengajaran di lembaga pendidikan.

2. Pendekatan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Inovasi Pembelajaran

Kepala sekolah dalam penelitian ini menggunakan berbagai pendekatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi pembelajaran. Pendekatan ini mencakup pemberian kebebasan kepada guru untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran, serta memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan profesional mereka. Kepala sekolah juga secara rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru

dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan mengajak guru untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kurikulum dan kebijakan sekolah, kepala sekolah tidak hanya memotivasi guru tetapi juga memastikan bahwa mereka merasa memiliki peran dalam proses perubahan. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah berhasil menciptakan suasana yang mendukung keberanian untuk berinovasi dalam konteks pendidikan (Subagia & Hidayat, 2021; Anderson, 2020).

Menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi memerlukan komitmen kepala sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai tempat yang tidak hanya untuk belajar tetapi juga untuk bereksperimen dan berinovasi. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip kepemimpinan transformasional yang mengutamakan pemberdayaan dan kolaborasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Leithwood dan Sun (2021), kepemimpinan transformasional mengedepankan pengembangan tim dan peningkatan kualitas kerja sama antar anggota tim. Dalam konteks pendidikan, ini berarti kepala sekolah harus mampu menyediakan sarana yang mendukung kolaborasi antara guru, yang memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan metode pengajaran yang lebih efisien. Hal ini akan meningkatkan rasa saling menghargai dan menciptakan rasa keterlibatan yang lebih besar dari para guru, yang pada gilirannya akan mengurangi resistensi terhadap perubahan (Yukl, 2021). Dengan adanya pelatihan dan kolaborasi ini, inovasi dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang lebih mudah diterima dan lebih mungkin untuk berhasil diimplementasikan.

3. Dampak Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Motivasi Guru

Pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah pada tingkat motivasi guru, seperti yang ditunjukkan dalam konteks studi khusus ini, sangat mendalam dan luas jangkauannya. Kepala sekolah yang secara efektif menerapkan metodologi kepemimpinan transformasional, terutama melalui praktik mengenali dan menghargai upaya yang rajin dan hasil yang sukses dari staf pengajar mereka, telah berperan penting dalam membina lingkungan yang memotivasi guru untuk terlibat aktif dalam upaya pengembangan profesional mereka sendiri, serta untuk mengejar praktik inovatif dalam metodologi instruksional mereka. Guru yang menganggap diri mereka dihargai dan diberdayakan dalam lingkungan pendidikan mereka menunjukkan peningkatan motivasi yang nyata, yang kemudian diterjemahkan ke dalam kesediaan mereka untuk mengadopsi dan menerapkan teknik pengajaran kontemporer yang dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan bagi siswa mereka. Selanjutnya, para kepala sekolah dalam penelitian ini dengan mahir menumbuhkan suasana yang mendukung dan mengasuh, di

mana guru merasakan rasa agensi atas perubahan yang diterapkan dan mengembangkan komitmen yang lebih dalam untuk memulai dan mempertahankan inovasi di dalam kelas mereka. Dengan menawarkan sejumlah besar peluang untuk pertumbuhan profesional, termasuk berbagai sesi pelatihan dan lokakarya yang ditujukan untuk peningkatan keterampilan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pengajaran yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh temuan Kim dan Lim (2021).

Peran kepemimpinan transformasional tidak dapat disangkal penting dalam peningkatan motivasi dan kinerja pendidik, sebuah fenomena yang secara nyata dapat diamati melalui tingkat komitmen dan partisipasi aktif mereka dalam proses inovasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Lim (2021) menyoroti gagasan bahwa gaya kepemimpinan yang memberdayakan memiliki kapasitas untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendorong tetapi secara aktif menginspirasi guru untuk mencari pendekatan baru dan inovatif untuk secara efektif menanamkan pengetahuan kepada siswa mereka. Perspektif ini selaras dengan pernyataan yang dibuat oleh Bass dan Riggio (2006), yang berpendapat bahwa kepala sekolah yang menjalankan kualitas kepemimpinan transformasional memiliki kemampuan untuk menggembelng staf mereka agar bekerja dengan ketekunan dan efisiensi yang lebih besar dalam peran profesional mereka. Selain itu, dengan mengakui dan memvalidasi kontribusi yang dibuat oleh guru terhadap kemajuan inovasi pembelajaran, para kepala sekolah ini mampu membangun iklim positif dan konstruktif yang tidak hanya mendorong tetapi juga memberi insentif kepada guru untuk terlibat dalam beragam inisiatif peningkatan diri dan untuk berpartisipasi aktif dalam wacana profesional mengenai praktik pedagogis dan metodologi pembelajaran, seperti dicatat oleh Leithwood dan Sun (2021).

4. Tantangan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kepemimpinan Transformasional

Meskipun penerapan kepemimpinan transformasional memiliki banyak manfaat, kepala sekolah juga menghadapi tantangan signifikan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari beberapa guru yang lebih memilih cara-cara tradisional dalam mengajar. Guru-guru yang sudah terbiasa dengan metode konvensional sering kali enggan untuk mencoba pendekatan baru yang mereka anggap tidak terbukti. Selain itu, keterbatasan dana dan fasilitas juga menjadi hambatan yang signifikan dalam mengimplementasikan teknologi atau metode pembelajaran baru yang membutuhkan sumber daya lebih besar. Kepala sekolah harus mampu menghadapi tantangan-tantangan ini dengan strategi yang tepat agar dapat tetap mendorong inovasi dalam pembelajaran. Dalam

beberapa kasus, resistensi terhadap perubahan ini bisa diatasi dengan memberikan pelatihan berkelanjutan dan dukungan psikologis kepada guru (Yin, 2018).

Resistensi terhadap perubahan adalah masalah yang umum dihadapi dalam organisasi pendidikan, terutama ketika perubahan tersebut melibatkan metode atau teknologi yang baru. Sebagaimana ditunjukkan oleh Haryati et al. (2022), faktor ketidakpastian dan ketidaknyamanan dengan metode baru sering kali membuat guru ragu untuk mengadopsi perubahan. Selain itu, masalah keterbatasan sumber daya merupakan hambatan yang nyata dalam mendorong inovasi yang membutuhkan investasi dalam pelatihan, teknologi, dan fasilitas fisik. Namun, kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas tentang pentingnya perubahan akan mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Sebagai contoh, mereka dapat mencari pendanaan tambahan atau bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain untuk berbagi sumber daya (Boudah, 2020). Strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan ini menunjukkan pentingnya ketahanan dan fleksibilitas dalam kepemimpinan transformasional untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik meski dengan keterbatasan.

5. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kolaborasi Antar Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional sangat efektif dalam meningkatkan kolaborasi antar guru di sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam membangun budaya kolaborasi dengan mengadakan pertemuan rutin antar guru, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan ide tentang pengajaran serta mencari solusi bersama untuk masalah yang dihadapi. Kepala sekolah juga memfasilitasi kelompok belajar atau workshop yang memungkinkan guru bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan inovasi pembelajaran. Melalui kolaborasi ini, guru merasa lebih terhubung dengan rekan sejawat mereka dan lebih termotivasi untuk berinovasi. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong pembentukan komunitas praktisi yang dapat saling mendukung dalam penerapan metode pembelajaran baru. Ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih positif, yang memudahkan implementasi inovasi dalam pembelajaran. Kolaborasi yang ditingkatkan juga memperkaya pengalaman pengajaran dan memberikan solusi yang lebih kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Leithwood, Harris, & Hopkins, 2021; Angell, 2020).

Kolaborasi antar guru adalah salah satu elemen penting dalam keberhasilan inovasi pembelajaran. Kepala sekolah yang efektif sebagai pemimpin transformasional mampu menciptakan dan memfasilitasi ruang untuk diskusi terbuka yang memungkinkan guru untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik mereka. Menurut Leithwood et al. (2021), kepemimpinan transformasional berfokus pada membangun hubungan yang kuat antar

individu dalam suatu organisasi, yang dalam konteks pendidikan berarti membangun hubungan yang mendukung antar guru. Hal ini memperkuat pola pikir kolaboratif, yang penting untuk adopsi perubahan dalam pengajaran. Dengan adanya kolaborasi, guru dapat belajar satu sama lain dan menciptakan inovasi bersama yang lebih efektif. Selain itu, kolaborasi antar guru juga dapat mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi dan pendekatan pembelajaran baru, karena mereka saling memberikan dukungan dan berbagi pengetahuan yang relevan (Angell, 2020). Kepala sekolah yang mendukung kolaborasi ini dengan penuh perhatian akan menciptakan komunitas yang saling mendukung dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi tinggi, pengembangan profesional guru, dan pemberdayaan guru untuk berinovasi menjadi pilar utama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Kepemimpinan transformasional juga berkontribusi pada penguatan kolaborasi antar guru, yang semakin mempercepat adopsi pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran.

Dalam implementasinya, kepala sekolah yang efektif dalam memanfaatkan kepemimpinan transformasional mampu mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Pengaruh gaya kepemimpinan ini dapat terlihat pada peningkatan motivasi guru, keterlibatan mereka dalam proses perubahan, serta upaya bersama dalam menciptakan inovasi yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik (Yukl, 2021; Raziq & Maulabakhsh, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang sangat penting dalam mendorong inovasi di sekolah dasar. Penerapan kepemimpinan transformasional tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah-sekolah untuk terus mengembangkan kemampuan kepala

sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Penelitian lebih lanjut di masa depan dapat memperdalam kajian mengenai faktor-faktor eksternal, seperti dukungan kebijakan pendidikan dan keterlibatan masyarakat, yang juga berperan dalam keberhasilan penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. (2020). The importance of leadership in educational innovation. *Educational Leadership Journal*, 12(3), 45–59.
- Angell, R. (2020). Promoting teacher collaboration and innovation in primary schools. *Educational Leadership and Administration*, 22(3), 45–58.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Boudah, D. J. (2020). *Conducting educational research: A primer for teachers and administrators*. SAGE Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Haryati, T., Nurhidayat, D., & Setiawan, A. (2022). The impact of transformational leadership on teacher performance in technology-based education. *Journal of Educational Technology*, 10(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jet.v10i2.2022>
- Kim, Y., & Lim, H. (2021). Transformational leadership and teacher innovation: Mediating role of job satisfaction and organizational commitment. *Asia Pacific Education Review*, 22(3), 321–338. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09789-2>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2021). *Systematic leadership for sustainable educational improvement*. Routledge.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2021). How transformational school leadership influences student achievement. *Educational Administration Quarterly*, 57(2), 151–183. <https://doi.org/10.1177/0013161X20981235>
- Leithwood, K., & Sun, J. (2021). The effects of leadership on student achievement: The transformation of teaching and learning. *Educational Administration Quarterly*, 57(2), 232–256.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Raziq, M. M., & Maulabakhsh, R. (2020). Organizational innovation and leadership styles in educational institutions. *Journal of Educational Management*, 18(2), 193–205. <https://doi.org/10.1016/j.jem.2020.01.005>
- Subagia, I. W., & Hidayat, A. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 11–22. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4756280>
- Subagia, I. P., & Hidayat, D. (2021). Transformational leadership in creating innovative teaching environments. *International Journal of Educational Innovation*, 15(1), 105–121.

- Sulistiadi, W., Prasetya, B., & Munandar, A. (2020). Inovasi pembelajaran berbasis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 101–116. <https://doi.org/10.15294/jpdi.v8i2.28392>
- Yin, H. (2018). Overcoming resistance to educational change: A leader's guide. *Journal of Educational Change*, 21(4), 423–440. <https://doi.org/10.1007/s10833-018-9325-2>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yukl, G. (2021). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson Education.
- Yukl, G., & Mahsud, R. (2021). Leadership in organizations: A dynamic and transformative perspective. *Leadership Quarterly*, 32(4), 101–120. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2021.101629>